

Optimalisasi Pengolahan Sampah Dapur melalui Penerapan Losida (Lodong Sisa Dapur) bersama Ibu-Ibu PKK di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Malang

Anis Shilvi Rahmawati¹, Tri Gandini Maghfiroh^{2*}, Yaya Nuraida³, Zahrotul Chusna⁴, Adelia Oktaviana⁵, Hauwin Nur Afifah⁶, Indar Parawangsa⁷, M. Rizqi Amurullah⁸, M. Revizal Badrie⁹, Nirina Nasywa Amalia¹⁰, Tata Savina Cahya¹¹

¹Hukum Ekonomi Syariah-Universitas Islam Negeri Malang, ²Akuntansi-Universitas Islam Negeri Malang, ³Hukum Keluarga Islam-Universitas Islam Negeri Malang, ⁴Sastra Arab-Universitas Islam Negeri Malang, ⁵Biologi-Universitas Islam Negeri Malang, ⁶Hukum Tata Negara-Universitas Islam Negeri Malang, ⁷Kimia-Universitas Islam Negeri Malang, ⁸Manajemen-Universitas Islam Negeri Malang, ⁹Perpustakaan Ilmu Informasi-Universitas Islam Negeri Malang, ¹⁰Psikologi-Universitas Islam Negeri Malang, ¹¹Arsitektur Universitas Islam Negeri Malang

*E-mail: ²trigandini59@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v4i2.5919>

ABSTRACT

Submitted:
2025-02-07
Accepted:
2025-10-23
Published:
2025-12-31

Keywords:

Kitchen Waste Management, Community Empowerment, Organic Compost, Family Welfare Movement

Kitchen waste that is not properly managed remains an environmental and social issue in many rural areas. One alternative solution is the implementation of the Losida (Lodong Sisa Dapur) method, which emphasizes community participation in organic waste management. This community service program aimed to optimize kitchen waste processing through the application of the Losida method in collaboration with members of the Family Welfare Movement (*Ibu-ibu PKK*) in Panggang Lele Hamlet, Arjowilangun Village, Malang. The program was conducted using a participatory approach, including socialization activities, hands-on training, and continuous assistance in processing kitchen waste into organic fertilizer at the household level. Evaluation was carried out through observation and monitoring of participants' involvement and the outcomes of their independent practices. The results indicated an improvement in participants' understanding and skills in managing organic waste using the Losida method. The organic fertilizer produced demonstrated good quality and was effectively utilized to support household plant productivity. Active participation of the *PKK* members also encouraged initial behavioral changes in kitchen waste management and opened opportunities for the economic use of organic waste. The implementation of the Losida method proved to be an effective strategy for community empowerment in sustainable kitchen waste management. Therefore, continuous training and community-based assistance are necessary to ensure the long-term sustainability of the program.

CC BY-SA license - Copyright © 2025: Anis Shilvi Rahmawati et al.

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Pengelolaan
 Sampah Dapur,
 Pemberdayaan
 Masyarakat,
 Pupuk Organik,
 Ibu-Ibu PKK*

Pengelolaan sampah dapur yang belum optimal masih menjadi permasalahan lingkungan dan sosial di banyak wilayah pedesaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan metode Losida (Lodong Sisa Dapur) sebagai solusi pengelolaan sampah organik berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengolahan sampah dapur melalui penerapan metode Losida bersama ibu-ibu PKK di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Malang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan praktik, serta pendampingan pengolahan sampah dapur menjadi pupuk organik di tingkat rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan monitoring terhadap keterlibatan peserta serta hasil praktik yang diterapkan secara mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah organik menggunakan metode Losida. Pupuk organik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan mampu dimanfaatkan untuk mendukung produktivitas tanaman rumah tangga. Partisipasi aktif peserta mendorong perubahan perilaku awal dalam pengelolaan sampah dapur serta membuka peluang pemanfaatan limbah organik secara ekonomis. Penerapan metode Losida terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapur yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan komunitas untuk menjaga keberlanjutan program.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah organik di kawasan permukiman menjadi salah satu isu penting dalam upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan (Armel et al., 2022). Sampah dapur yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, serta pemborosan sumber daya. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu dipersepsikan sebagai masalah mendesak di setiap wilayah. Di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Kabupaten Malang, masyarakat relatif telah memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap kebersihan lingkungan, meskipun praktik pengelolaan sampah organik secara optimal masih belum sepenuhnya diterapkan.

Menyikapi hal tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang bersama ibu-ibu PKK melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah dapur melalui penerapan Losida (*Lodong Sisa Dapur*). Program ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memilah serta mengolah sampah organik rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna, seperti pupuk kompos dan *eco-enzym*. Meskipun tidak berangkat dari situasi darurat lingkungan, kegiatan ini dirancang sebagai langkah preventif dan edukatif untuk mendorong pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Anis Shilvi Rahmawati, dkk.

Optimalisasi Pengolahan Sampah Dapur melalui Penerapan Losida (Lodong Sisa Dapur) bersama Ibu-Ibu PKK di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Malang

Pemilihan ibu-ibu PKK sebagai mitra utama didasarkan pada peran strategis mereka dalam kehidupan rumah tangga dan komunitas. Sebagai pengelola aktivitas domestik, ibu-ibu PKK memiliki kedekatan langsung dengan sumber sampah dapur, sekaligus memiliki jaringan sosial yang kuat di tingkat lokal. Keterlibatan mereka diharapkan mampu mempercepat penyebaran pengetahuan dan praktik baik pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi memperkuat kohesi sosial melalui kerja kolektif dan partisipasi aktif masyarakat (Maslamah et al., 2021).

Penerapan Losida tidak hanya berorientasi pada aspek teknis pengolahan sampah, tetapi juga pada upaya pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan aktif ibu-ibu PKK dalam setiap tahapan kegiatan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka didorong untuk berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginisiasi kegiatan lanjutan, seperti pelatihan mandiri atau pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih terstruktur di tingkat dusun.

Dari sisi ekonomi, pengolahan sisa makanan menjadi pupuk kompos memberikan manfaat nyata bagi keluarga. Penggunaan pupuk hasil olahan sendiri dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, bahkan membuka peluang pendapatan tambahan apabila produk tersebut dipasarkan (Permatasari et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang (Wati et al., 2021).

Bagi mahasiswa KKN, kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran kontekstual untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan. Keterlibatan langsung dengan masyarakat tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas lokal (Tanjung et al., 2024). Sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi, program ini mendorong lahirnya lulusan yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan (Andini & Ndona, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan Losida dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik. Selain itu, hasil kegiatan ini juga berpotensi menjadi rujukan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang sejenis. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting agar program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas (Sari et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah dapur menggunakan metode Losida (*Lodong Sisa Dapur*). Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif-kualitatif, yang menekankan keterlibatan langsung mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pengolahan sampah di lingkungan rumah tangga.

Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial yang kontekstual serta mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan. Melalui observasi langsung dan interaksi intensif antara pelaksana kegiatan dan masyarakat, diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kondisi sosial serta kebiasaan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga (Moleong, 2007). Dalam hal ini, ibu-ibu PKK berperan sebagai subjek utama sekaligus agen perubahan di komunitasnya.

Tahap awal kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik, khususnya sisa makanan rumah tangga. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta potensi pemanfaatannya sebagai sumber daya yang bernilai. Kegiatan ini mengacu pada temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik masyarakat terkait pengelolaan sampah (Rezeki et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah pelatihan praktis pengolahan sampah dapur menggunakan metode Losida. Pada tahap ini, peserta mendapatkan demonstrasi langsung proses pembuatan pupuk organik cair, disertai praktik mandiri agar peserta memiliki keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah masing-masing. Pendekatan berbasis praktik ini dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat (Suryani et al., 2019).

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pendampingan dan observasi untuk melihat tingkat partisipasi, pemahaman, serta kesiapan masyarakat dalam menerapkan metode Losida secara konsisten. Metode ini mengintegrasikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapur di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penerapan metode Losida (Lodong Sisa Dapur) sebagai upaya optimalisasi pengolahan sampah dapur berbasis partisipasi ibu-ibu PKK di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun. Optimalisasi pengelolaan sampah dapur menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan, sekaligus membuka peluang pemanfaatan sampah organik sebagai sumber daya bernilai (Nurhasanah et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada 20 Januari 2025 bertempat di Balai Dusun Panggang Lele. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman kontekstual mengenai pengolahan sampah dapur melalui metode Losida. Metode ini menekankan pengolahan sampah organik menjadi pupuk ramah lingkungan, yang pada berbagai studi sebelumnya terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Sari et al., 2024).

Selain berorientasi pada aspek lingkungan, penerapan Losida juga memiliki potensi dampak ekonomi bagi rumah tangga. Fatimah (2023) mencatat bahwa pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui kegiatan produktif berbasis rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Losida tidak hanya dipahami sebagai teknik pengolahan sampah, tetapi juga sebagai sarana penguatan kesejahteraan keluarga melalui penghematan biaya dan peluang ekonomi skala kecil.

Dengan pendekatan tersebut, ibu-ibu PKK diharapkan mampu berperan sebagai katalisator perubahan dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Pemanfaatan kembali sampah dapur secara efektif tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga membuka prospek ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat (Sari et al., 2024).

1. Efektivitas Sosialisasi Metode Losida dalam Pengolahan Sampah

Hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pentingnya pengolahan sampah organik. Peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan Losida dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfikarijah et al. (2024) dan Rezeki (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapur.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang mengombinasikan penjelasan dan praktik langsung mampu meningkatkan minat dan keterlibatan masyarakat. Sejumlah peserta menyampaikan bahwa metode Losida relatif mudah diterapkan dan sesuai dengan kondisi rumah tangga mereka. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan program pengabdian sangat ditentukan oleh kesesuaian metode dengan konteks sosial masyarakat sasaran.

Lebih lanjut, hasil kegiatan menunjukkan adanya kecenderungan perubahan perilaku awal, di mana sebagian peserta mulai mengolah sampah dapur menjadi pupuk kompos untuk kebutuhan tanaman rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mursida et al. (2024) serta Hastuti et al. (2024) yang menegaskan bahwa sosialisasi yang efektif dapat mendorong adopsi praktik pengelolaan sampah secara mandiri di tingkat rumah tangga.

2. Kualitas Pupuk dan Manfaat Losida

Pupuk organik yang dihasilkan melalui metode Losida menunjukkan kualitas yang baik dan berpotensi memberikan manfaat bagi lingkungan dan pertanian skala rumah tangga. Pengolahan sampah dapur menjadi pupuk tidak hanya mengurangi volume limbah, tetapi juga mengubah sampah menjadi sumber nutrisi bagi tanah. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pupuk organik dari sampah dapur mengandung unsur hara penting seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman (Roidah, 2013).

Dibandingkan pupuk kimia, pupuk organik memiliki keunggulan dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan daya serap air, serta mendukung aktivitas mikroorganisme tanah yang bermanfaat (Waruwu et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan pupuk hasil Losida dapat menjadi alternatif ramah lingkungan sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia yang berpotensi menimbulkan dampak ekologis jangka panjang.

Selain manfaat teknis, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai ekologis dan ekonomis dari pengelolaan sampah. Melalui proses pelatihan dan pendampingan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga kesadaran bahwa sampah dapur dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna (Handono et al., 2023).

3. Dampak Pelatihan terhadap Praktik Sehari-hari

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah organik secara mandiri. Pelatihan yang disertai praktik langsung terbukti membantu peserta memahami proses pengolahan sampah dan mendorong penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Kahar & Kamaludin (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas individu.

Perubahan perilaku juga mulai terlihat, di mana peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengolahan sampah dapur di rumah masing-masing. Temuan ini mendukung pendapat Yusmaniarti et al. (2024) bahwa pelatihan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan praktik yang diperkenalkan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Dalam jangka panjang, penerapan pupuk organik hasil Losida berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman rumah tangga dan mendukung ketahanan pangan keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Johan et al. (2024), penggunaan pupuk organik dapat meningkatkan hasil panen sekaligus berdampak positif terhadap kesehatan dan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada pengelolaan sampah, tetapi juga menyentuh dimensi lingkungan, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat.

Kendala dan Strategi Penguatan Pelaksanaan Program Losida

1. Kendala yang Dihadapi Selama Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengolahan sampah dapur melalui metode Losida di Dusun Panggang Lele tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Salah satu kendala utama yang ditemukan di lapangan adalah belum optimalnya tingkat partisipasi sebagian masyarakat. Meskipun kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah dilaksanakan, tidak seluruh peserta secara konsisten menerapkan metode Losida dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan perubahan perilaku. Beberapa peserta masih memandang pengolahan sampah sebagai aktivitas tambahan yang belum menjadi prioritas, terutama karena manfaat jangka panjangnya belum dirasakan secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Xiao et al. (2017) yang menyatakan bahwa rendahnya adopsi praktik pengelolaan sampah sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman terhadap manfaat ekologis dan ekonomis yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi satu kali belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Selain faktor motivasi, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan. Ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran program umumnya memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pelaku kegiatan ekonomi keluarga. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan waktu untuk secara rutin mengolah sampah dapur, sehingga praktik yang telah dipelajari belum

sepenuhnya menjadi kebiasaan (Raei et al., 2023). Hal ini memperkuat temuan Nag (2005) bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dan kesesuaian program dengan ritme kehidupan masyarakat.

2. Strategi Penguatan untuk Mengatasi Tantangan

Berdasarkan kendala yang ditemukan, diperlukan strategi penguatan yang bersifat berkelanjutan dan kontekstual agar penerapan metode Losida dapat berjalan lebih optimal.

a. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi strategi utama untuk menjaga motivasi dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapur. Pelatihan berkala memungkinkan peserta untuk memperdalam pemahaman, berbagi pengalaman, serta mengatasi kendala teknis yang muncul dalam praktik sehari-hari (Sianturi et al., 2024; Rahmanto, 2024). Selain itu, pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat (Herat, 2015).

Pendampingan pascapelatihan juga berperan penting dalam memastikan keberlanjutan program. Melalui pendampingan, ibu-ibu PKK memperoleh ruang untuk berkonsultasi, memperkuat kepercayaan diri, serta meneguhkan peran mereka sebagai penggerak pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga (Nurhidayanti, 2023; Permatasari et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

b. Pemberdayaan dan Penguatan Komunitas

Strategi berikutnya adalah penguatan pemberdayaan komunitas melalui pembentukan kelompok pengelola sampah berbasis masyarakat. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik dalam penerapan metode Losida. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan kelompok lokal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program lingkungan (Missouri et al., 2023; Febrianti et al., 2022).

Dalam konteks Dusun Panggang Lele, penguatan peran ibu-ibu PKK sebagai kelompok inti pengelola sampah berpotensi menciptakan sinergi sosial yang positif. Melalui interaksi dan dukungan antarsesama, anggota komunitas dapat saling memotivasi untuk menerapkan pengelolaan sampah secara konsisten (Kalra, 2020). Dengan demikian, pemberdayaan komunitas tidak

hanya berdampak pada aspek teknis pengolahan sampah, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat.

c. Pemanfaatan Teknologi Pendukung

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi strategi pendukung dalam meningkatkan efektivitas program. Penggunaan media digital, seperti aplikasi edukasi atau grup komunikasi daring, dapat membantu menyebarkan informasi, memberikan pengingat praktik pengolahan sampah, serta menjadi ruang berbagi pengalaman antarpeserta (Hannan et al., 2015). Teknologi berperan sebagai alat bantu untuk memperkuat literasi lingkungan dan menjaga keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan.

d. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan

Evaluasi berkala dan pemberian umpan balik merupakan bagian integral dari penguatan program Losida. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta tingkat penerapan metode Losida di tingkat rumah tangga. Metode evaluasi seperti observasi, wawancara, dan diskusi kelompok memungkinkan diperolehnya gambaran menyeluruh mengenai capaian dan kendala program (Aziza., 2024; Permatasari et al., 2024).

Umpan balik yang konstruktif dari fasilitator dan masyarakat mendorong peningkatan motivasi serta perbaikan praktik pengelolaan sampah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas terhadap keberlanjutan program (Dimiyati et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi dan umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bersama menuju pengelolaan sampah dapur yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan hasil pelaksanaan dan pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah dapur, tetapi juga membentuk suatu pola intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk memperjelas keterkaitan antara tahapan intervensi, strategi penguatan, serta dampak yang dihasilkan, maka disusun sebuah model konseptual pengabdian masyarakat berbasis metode Losida sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Metode Losida dalam Pengelolaan Sampah Dapur

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Malang, menunjukkan bahwa penerapan metode Losida (Lodong Sisa Dapur) efektif dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah dapur berbasis partisipasi ibu-ibu PKK. Sosialisasi dan pelatihan partisipatif meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk ramah lingkungan, yang secara langsung berkontribusi pada kebersihan lingkungan dan produktivitas tanaman rumah tangga. Pupuk organik hasil Losida memiliki kualitas baik, kaya unsur hara, dan berpotensi menggantikan pupuk kimia, sekaligus mendukung aspek ekonomi rumah tangga melalui penghematan dan peluang usaha skala kecil.

Meskipun demikian, pelaksanaan program menghadapi kendala berupa partisipasi yang belum konsisten, keterbatasan waktu, serta motivasi sebagian peserta. Untuk itu, strategi penguatan yang bersifat berkelanjutan sangat diperlukan, antara lain: pendidikan dan pelatihan berkala, pendampingan pascapelatihan, pemberdayaan kelompok komunitas, pemanfaatan teknologi informasi, serta evaluasi dan umpan balik rutin. Strategi ini diharapkan dapat

Anis Shilvi Rahmawati, dkk.

Optimalisasi Pengolahan Sampah Dapur melalui Penerapan Losida (Lodong Sisa Dapur) bersama Ibu-Ibu PKK di Dusun Panggang Lele, Desa Arjowilangun, Malang

mendorong adopsi praktik pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan memperkuat peran ibu-ibu PKK sebagai katalisator perubahan.

Secara keseluruhan, metode Losida terbukti bukan hanya sebagai teknik pengolahan sampah, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat yang menyentuh aspek lingkungan, ekonomi, dan kualitas hidup. Implementasi yang konsisten berpotensi menciptakan ekosistem pengelolaan sampah dapur yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi keluarga di tingkat rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik dan Organik Menjadi Ecobrick dan Pupuk Cair Organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341-348. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1132>.
- Andini, S., & Ndonga, Y. (2024). Pendidikan sebagai Agen Perubahan dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 202-208. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3766>.
- Armel, R. S., Arlizon, R., Novchi, R. W., Juldi, H., & Sofyani, H. D. (2022). Peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan melalui gotong royong bersama warga di Desa Berumbung Baru Siak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 6(2), 193-200. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i2.3222>.
- Aziza, I. F. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Sumberejo Gedangan. *ELITMAS: Jurnal Edukasi Literasi Masyarakat*, 1(1), 44-51. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/elitmas/article/view/5328>.
- Dimiyati, A. F., Wahyuni, A. E., Prihadianto, R. D., Rachmania, E., Samudra, I. T., Wigati, A. A. C., ... & Soumokil, G. P. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Prinsip 3R melalui Penyuluhan Anggota PKK Ngagelrejo, Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2, pp. 29-37). <https://ejournal.edukhatulistiwa.com/index.php/PSNPM/article/view/174>.
- Fatimah, A. (2023). Pemberdayaan PKK Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 84-91. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i1.4162>.
- Febrianti, R., Dewi, R., & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 1(2), 103-116. <https://doi.org/10.24036/publicness.v1i2.16>.

- Handono, S. Y., Yulianti, Y., Sukei, K., Hidayat, K., Kustanti, A., Purnomo, M., ... & Isaskar, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos dan Eco Enzyme di Kota Malang. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 60-67. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/21881>.
- Hannan, M. A., Al Mamun, M. A., Hussain, A., Basri, H., & Begum, R. A. (2015). A Review on Technologies and Their Usage in Solid Waste Monitoring and Management Systems: Issues and Challenges. *Waste Management*, 43, 509-523. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2015.05.033>.
- Hastuti, L. P., Gaffar, S., Oktavia, D., & Lukman, K. M. (2024). Pengelolaan Sampah Organik untuk Mendukung Terwujudnya Desa Mandiri Sampah di Desa Pananjung, Kabupaten Pangandaran. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(2), 77-82. <https://doi.org/10.35706/kreatif.v2i2.12536>.
- Herat, S. (2015). Waste Management Training and Capacity Building for Local Authorities in Developing Countries. *Waste Management & Research*, 33(1), 1-2. <https://doi.org/10.1177/0734242X14565543>.
- Johan, B., Nugroho, A., & Sari, M. L. (2024). Strategi Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Produksi Pupuk Organik dari Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 80-88. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.53>.
- Kahar, K., & Kamaludin, A. (2024). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup sehat dan pengelolaan sampah Di Kelurahan Sukarasa, Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 3(1), 320-327. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v3i1.2095>.
- Kalra, N. (2020). Community Participation and Waste Management. In: Ghosh, S. (eds) Sustainable Waste Management: Policies and Case Studies. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-7071-7_10.
- Maslamah, A., Sari, N., & Nurozi, A. (2021). Sosialisasi Bank Sampah bagi Ibu-ibu PKK di Desa Rejodani, Sleman. *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, 3(2), 815-824. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art9>.
- Missouri, R., Annafi, N., Lukman, L., Khairunnas, K., Mutmainah, S., Fathir, F., & Alamin, Z. (2023). Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91-101. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.2617>.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mursida, M. A., Harahap, R. S. B., Aflakhati, N., & Aprianto, N. E. K. (2024). Pemanfaatan Limbah Dapur untuk Produksi Pupuk Kompos Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Kampelmas*, 3(2), 619-631. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/1267>.

- Nag, A. (2005). *Environmental Education and Solid Waste Management*. New Age International.
- Nurhasanah, E., Nirwanto, Y., Zahra, Q. S. A., Nasrulloh, A. A., & Sukmawati, H. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dapur dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(2), 97-103. <https://doi.org/10.61124/1.renata.59>.
- Nurhidayanti, N., Nisawati, I., Maulana, D., Huda, M., & Ilyas, N. I. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Eco Enzim dari Limbah Organik bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Jayamukti. *Lentera Pengabdian*, 1(01), 86-96. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i01.20>.
- Permatasari, W., Aseptianova, & Handaiyani, S. (2024). Peran serta Ibu-ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Anorganik di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2), 100-107.
- Raei, K., Mohammadinia, L., & Gholami Borojeni, F. (2023). Challenges and Strategies for Household Infectious Waste Management: A Qualitative Study. *Journal of Mazandaran University of Medical Sciences*, 33(226), 144-156. <https://jmums.mazums.ac.ir/article-1-19569-en.html>.
- Rahmanto, D. N. A. (2024). Pengelolaan Sampah Berkelanjutan melalui Kolaborasi Komunitas dan Inovasi Teknologi: Studi Kasus di Dusun Karangber, Bantul. *Sekar: Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 1-7. <https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar/article/view/9>.
- Rezeki, T. I., Sagala, R. W., & Muhajir, M. (2024). Edukasi pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal untuk lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Maduma*, 3(2), 9-19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah. *Jurnal Bonorowo*, 1(1), 30-43. <https://journal.unita.ac.id/index.php/bonorowo/article/view/5>.
- Sari, C. F., Salsabila, L., Lodan, K. T., & Dompok, T. (2024). Challenges of Waste Growth through Collaborative City Governance in Batam City. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 761-773. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v6i2.23809>.
- Sianturi, F. A., Sitorus, M., & Sitio, A. S. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah Pendekatan Kolaboratif dan Edukasi Berkelanjutan. *Keyboard Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41-44. <https://journal.lintasgenerasi.com/index.php/keyboard/article/view/143>
- Suryani, N. K., Se, M. M., & Ir John Ehj Foeh, I. P. U. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Nilacakra.
- Tanjung, D. S., Marbun, M. G., Sitepu, N., Haloho, V., & Fauziah, Y. (2024). Peran mahasiswa KKN dan masyarakat di Desa Partibi Lama dalam pengelolaan lingkungan hidup. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 197-201. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i4.2704>.

- Waruwu, N. N., Gea, D. S. P., Laoli, O., Waruwu, A. S., & Lase, N. K. (2024). Kajian Literatur: Pengaruh Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman di Lahan Kering. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(3), 28-39. <https://doi.org/10.62951/hidroponik.v1i3.146>.
- Wati, T., Rahmania, M., Sari, W. P., & Saputra, S. E. (2024). Dampak Pemanfaatan Limbah Plastik terhadap Kemandirian Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Dingin Kota Padang. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(2), 121-130. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.5903>.
- Xiao, L., Zhang, G., Zhu, Y., & Lin, T. (2017). Promoting Public Participation in Household Waste Management: A Survey-Based Method and Case Study in Xiamen City, China. *Journal Of Cleaner Production*, 144, 313-322. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.022>.
- Yusmaniarti, Y., Husaini, H., Duffin, D., & Ibrahim, A. (2024). Pelatihan Vokasi Pengelolaan Sampah dan Manajemen Bank Sampah di KPP “Bahari Jaya”. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 693-703. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.679>.
- Zulfikarijah, F., Handayanto, E., & Jihadi, M. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Lingkungan Sehat dan Produktif. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 8(02), 139-148. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/36251>.